

NASKAH

by My Turnitin

Submission date: 26-Jan-2023 09:45PM (UTC-0600)

Submission ID: 2000294922

File name: JURNAL_PENELITIAN_DWI.docx (39.34K)

Word count: 3083

Character count: 16737

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BULUTANGKIS DENGAN
MODIFIKASI RAKET PADA MAHASISWA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS BAKTI INDONESIA**

Dwi Cahyati Anggraeni, M. Pd

Alamat : Universitas Bakti Indonesia - Banyuwangi

E-mail : dwicahyati@ubibanyuwangi.ac.id

Abstrak. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan adanya modifikasi Raket dapat meningkatkan hasil belajar Bulutangkis Mahasiswa Angkatan 2021 Program Studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Bakti Indonesia Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023. Penelitian ini menggunakan modifikasi raket sebagai media dalam pembelajaran Bulutangkis Subyek penelitian ini adalah Mahasiswa dan Mahasiswi Sejumlah 68 Orang. Instrumen Yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar observasi dan Tes Praktek. Kesimpulan penelitian ini adalah dengan modifikasi raket dapat meningkatkan hasil belajar bulutangkis Mahasiswa Angkatan 2021 Program Studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Bakti Indonesia semester Ganjil 2022/2023.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Bulutangkis, Modifikasi Raket.

Pendidikan Jasmani menurut Samsudin (2008:2) adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku sikap sportif, pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif setiap mahasiswa.

Penekanan pembelajaran di dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Mahasiswa PJKR Semester Ganjil kelompok Bulutangkis adalah memahami dan menguasai teknik dasar Bulutangkis lanjutan serta nilai toleransi, percaya diri, keberanian, keselamatan, berbagi tempat dan

pralatan.. Menurut Hamid & Aminuddin (2019) Permainan Bulutangkis ialah salah satu macam permainan yang memerlukan *speed* dan *agility* yang baik untuk memukul *shuttlecock*, sewaktu *fottwork* dan pukulan atau *stroke* yang benar dapat membuahkan hasil pukulan yang benar.

Bulutangkis termasuk salah satu cabang olahraga yang harus ditempuh mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan. Menurut Putra, Ramadi, Putu, & Wijayanti (2017) Tentunya apabila seorang pemain bulutangkis yang hebat bukan merupakan kegiatan yang gampang, karena membutuhkan pemahaman dan penguasaan berbagai keterampilan fisik, teknik, taktik dan juga psikologis secara simultan agar menghasilkan permainan yang

efektif dan efisien. Raket merupakan suatu alat untuk memukul bola dalam permainan tenis, bulutangkis atau squash, ujungnya berbentuk bidang oval berjaring, bergagang dan dilengkapi dengan pegangan. Ada berbagai macam teknik dasar yang harus dikuasai oleh atlet bulutangkis yaitu : cara memegang raket, servis, smash, langkah kaki, *Net Play, Return*.

Permainan bulutangkis dua lawan dua disebut ganda. Dalam permainan bulutangkis ganda, terdiri dari dua tim yang masing-masing terdiri dari dua pemain. Masing-masing pemain saling bergantian untuk memukul bola bulutangkis di lapangan yang terbagi menjadi dua bagian oleh jaring. Tujuan dari permainan bulutangkis doubles adalah untuk mengalahkan tim lawan dengan cara memukul bola bulutangkis ke daerah lawan sehingga tidak dapat dipukul kembali atau membuat lawan melakukan kesalahan. Permainan bulutangkis ganda biasanya lebih cepat dan dinamis dibandingkan dengan permainan bulutangkis tunggal.

Ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai oleh atlet bulutangkis untuk mendapatkan hasil smash yang keras dan tepat yaitu : teknik memegang raket, teknik langkah kaki, dan teknik smash. Cara memegang raket dibedakan menjadi 4 bagian yaitu Pegangan *Backhand*, pegangan *Forehand*, pegangan net, dan pegangan servis.

Pada Materi Bulutangkis, Pembelajaran yang berlangsung pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Bakti Indonesia Kabupaten Banyuwangi Tahun Akademik

2022/2023 Ganjil belum dapat berjalan dengan lancar. Dari 68 Mahasiswa hanya 30 yang biasa mempraktekkan dengan benar. Sedangkan 38 Mahasiswa belum dapat mempraktikkan teknik dasar dalam bulutangkis dengan benar. Hal ini dikarenakan metode yang dipakai Dosen masih menggunakan metode tradisional yaitu metode demonstrasi dan metode penugasan, para mahasiswa melakukan latihan fisik sesuai prosedur yang diberikan Dosen. Selain itu jumlah peralatan raket yang digunakan dalam praktek sangat sedikit hanya 15 raket. Mahasiswa harus bergantian menggunakan raket. Rasio Mahasiswa dengan raket yang tidak seimbang, maka setiap mahasiswa akan lama melakukan gerakan bulutangkis dan akan mengakibatkan mahasiswa menjadi jenuh karena menunggu gilirannya dalam bermain bulutangkis.

Menurut Samsudin (2008:59) minat dan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah, menuntut guru Pendidikan Jasmani supaya lebih kreatif untuk memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang sudah ada. Dosen yang akan menggunakan metode yang baru, atau metode yang sudah ada tetapi disajikan melalui cara yang lebih menarik, sehingga anak akan merasakan happy mengikuti Kuliah Praktek. Untuk itu kebutuhan akan modifikasi olahraga sebagai suatu pendekatan alternatif dalam menegakkan Pendidikan Jasmani mutlak perlu dilakukan. Dosen dalam hal ini harus memiliki kemampuan untuk

melakukan modifikasi ke trampilan yang hendak diajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu, masih menurut Samsudin (2008:57) untuk melaksanakan proses aktivitas jasmani menuntut adanya kelengkapan media dan alat bantu pembelajaran. Karena tanpa adanya dukungan media dan alat bantu tersebut, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani akan sia-sia.

Samsudin (2008:58) memodifikasi ialah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran dapat mencerminkan *Development Appropriate Practice* (DAP). Artinya bahwa tugas ajar yang disampaikan harus memperhatikan perkembangan kemampuan atau kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut.

Fungsi media Pembelajaran menurut Sanjaya (2009:169) antara lain: menjangkau seluruh objek atau peristiwa-peristiwa tertentu, memanfaatkan keadaan, peristiwa, atau objek tertentu dan menambah semangat dan motivasi belajar siswa. Selain fungsi media pembelajaran juga mempunyai nilai praktis yaitu media dapat mengatasi keterbatasan pengalihan yang dimiliki siswa, mengatasi hambatan ruang kelas, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungan, menghasilkan keragaman pengalaman, menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat, membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik,

membangkitkan keinginan dan minat baru, dan mengontrol kecepatan belajar siswa.

Media Pembelajaran agar benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, menurut Sanjaya (2009:173) prinsip yang harus diperhatikan adalah: 1) Media yang dipakai harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. 2) Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. 3) Media yang digunakan harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa. 4) Media yang digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisien. 5) Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan dosen dalam mengoperasikannya.

Kemp dan Dayton (1985) dalam Riyanto (2006:34) manfaat penggunaan media dalam pembelajaran yaitu: penyampaian materi pembelajaran dapat diserasikan proses pembelajaran lebih menarik, jumlah waktu pembelajaran dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, proses belajar siswa dapat terjadi di mana saja dan kapan saja.

Media tiruan atau model merupakan media tiruan yang menyerupai benda aslinya, mempelajari objek tiruan sangat bermanfaat untuk menghindari terjadinya verbalisme (Edgar Dale dalam Sanjaya 2009:166).

Penggunaan model dimaksudkan untuk mengatasi beberapa masalah belajar. Menurut Aussie (1996) dalam Samsudin (2008:64) modifikasi lingkungan pembelajaran untuk mengatasi hambatan dalam

proses pembelajaran yaitu memodifikasi ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan, lapangan permainan, waktu bermain atau lamanya permainan, peralatan permainan dan jumlah pemain.

Sesuai dengan karakteristik bentuknya, media tiruan atau model memiliki beberapa keuntungan penggunaan sebagai berikut: 1) Model berbentuk tiruan, walaupun bukan alat sebenarnya, merupakan wakil yang terbaik dari benda yang sebenarnya. 2) Adanya perubahan ukuran, model lebih mudah dipelajari. 3) Karena bagian-bagiannya tidak penting dihilangkan, mahasiswa tinggal memperhatikan bagian-bagian penting saja. 4) Memiliki kekonkretan yang tak langsung, melalui penggunaan model siswa mendapatkan pengalaman konkret walaupun tidak melalui alat yang sebenarnya.

Pembelajaran Bulutangkis terhadap Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan diperlukan media pembelajaran berupa modifikasi alat yang menyerupai raket yang sebenarnya agar Mahasiswa bias menggunakannya dengan benar. Edgar Dale dalam Sanjaya (2009:166) mengatakan mempelajari objek tiruan sangat bermanfaat terutama untuk menghindari terjadinya verbalisme. Menurut Lutan (1988) dalam Samsudin (2008:59) menyatakan modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar siswa memperoleh kegunaan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemampuan ke-

hasil dalam berpartisipasi dan siswa dapat melakukan gerak secara benar.

Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi terletak di Jalan Kampus Bumi Cempokosari No.40, Dusun Cempokosari, Sarimulyo, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Di sekitar Universitas Bakti Indonesia terdapat banyak pohon Bambu dan Pohon Jati. Hubungan Pohon Bambu dan Pohon Jati dengan pembelajaran penjas pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Bakti Indonesia Tahun Akademik 2022/2023 Ganjil adalah Pohon Bambu dan Pohon Jati dimanfaatkan sebagai modifikasi alat dalam pembelajaran Bulutangkis. Alasan menggunakan pohon bambu dan pohon jati sebagai media pembelajaran bulutangkis karena pohon bambu dan pohon jati mudah didapat oleh Mahasiswa dan dibentuk seperti Bet yang digunakan untuk bermain Tenis Meja berbentuk Kotak. Media pembelajaran menggunakan Pohon bambu dan pohon jati ini diharapkan bias meningkatkan kemampuan bermain Bulutangkis, walaupun peralatan Raket yang sesungguhnya kurang memadai dapat terjawab, dengan mahasiswa dapat menguasai teknik penguasaan bermain Bulutangkis tanpa mengalami kesulitan dan Mahasiswa terlibat secara aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran Bulutangkis di atas, serta referensi tentang Pohon Bambu dan Pohon Jati yang mudah didapat, memberikan inspirasi peneliti untuk menerapkan media Pohon Bambu dan Pohon

Jati sebagai alat modifikasi dalam pembelajaran Bulutangkis. Di samping itu tindakan ini sebagai implementasi tugas pokok dosen yang selalu berpikir inovatif dan mencari solusi peningkatan kualitas proses pembelajaran sepanjang masa. Hal ini sesuai dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal IX yang mengesakan bahwa pendidkan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan modifikasi Pohon Bambu dan Pohon Jati dapat meningkatkan hasil belajar Bulutangkis Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Bakti Indonesia Tahun Akademik 2022/2023 Semester Ganjil.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*Action Research*), karena penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di Kelas. Menurut Arikunto (2006:92) ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,

dan refleksi. Keempat tahapan tersebut membentuk siklus yaitu satu putaran kegiatan berikutnya kembali ke langkah semula.

Tugas Peneliti ialah bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan menyusun RPS, menyusun Instrument, observasi menganalisis dan terlibat dalam semua jenis kegiatan dan menyusun laporan.

Lokasi penelitian dilakukan di Gedung Bulutangkis dekat Universitas Bakti Indonesia Kabupaten Banyuwangi selama 2 Pertemuan yaitu pada Hari Rabu, tanggal 05 Oktober 2022 dan 12 Oktober 2022 Alasan mengadakan penelitian karena pembelajaran Bulutangkis di Universitas Bakti Indonesia masih bersifat tradisional yaitu menggunakan metode demonstrasi dan penugasan. Selain itu peralatan Bulutangkis yang sedikit tidak seimbang dengan jumlah Mahasiswa.

Subjek Penelitian adalah Mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Bakti Indonesia Kabupaten Banyuwangi Tahun Akademik 2022/2023 Ganjil yang berjumlah 68 Orang Mahasiswa terdiri dari Mahasiswa dan Mahasiswi.

Data Penelitian yang dikumpulkan berupa informasi tentang pembelajaran Bulutangkis dengan modifikasi pohon bambu dan pohon jati di Fakultas Ilmu Keolahragaan Angkatan 2021 Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi. Sedangkan data penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang meliputi nilai-nilai dari angket motivasi tentang kepuasan

Mahasiswa terhadap proses pembelajaran Bulutangkis, hasil nilai dari data tentang penguasaan bermain Bulutangkis, hasil nilai dari data tentang penguasaan

Peneliti dalam memperoleh data, menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes praktek Bulutangkis sebanyak tiga kali dengan kisi-kisi tes yang sudah disiapkan. Berdasarkan pada metode penelitian tidak kan ke las, maka data yang akan diolah adalah hasil tes yang dilakukannya. Sedangkan alat pengumpulan data yang dipergunakan peneliti untuk mendapatkan data adalah 1) Soal praktek dengan kisi-kisi 2) Angket motivasi 3) Lembar observasi pengamatan.

Soal kemampuan Bulutangkis yang akan dikerjakan oleh mahasiswa akan divalidasi dengan menggunakan kisi-kisi soal praktek sedangkan angket motivasi belajar Mahasiswa datanya akan divalidasi dengan menggunakan triangulasi (metode/sumber).

Data yang diperoleh adalah data hasil dari pengamatan, motivasi mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa tentang teknik dasar Bulutangkis tersebut maka dianalisis dan dibahas. Pada akhir siklus akan diperoleh gambaran tentang hasil belajar Mahasiswa setelah menerapkan pendekatan pembelajaran bulutangkis dengan modifikasi Pohon Bambu dan Pohon Jati. Hasil Pembahasan merupakan Refleksi pada setiap siklus, jika belum tercapai ketuntasan belajar minimum, maka peneliti harus melanjutkan ke siklus berikutnya sampai tercapai ketuntasan belajar minimum. Sehingga ketuntasan belajar

dengan materi Bulutangkis tercapai baik secara individu maupun klasikal.

HASIL

Penilaian pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 28 mahasiswa (16%), mahasiswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 40 orang (84%). Berarti secara klasikal termasuk kategori belum tuntas. Karena nilai ketuntasan belajar secara klasikal yang sudah ditetapkan yaitu 85%. Sedangkan untuk angket pengelolaan pembelajaran siklus I diperoleh hasil 66,67%. Sesuai dengan pedoman penilaian pengamatan berarti pengelolaan pembelajaran masih kurang karena masuk rentang 61%-70% maka dari itu perlu dilanjutkan pada siklus II. Hasil analisis angket motivasi mahasiswa siklus I diperoleh 22% mahasiswa sangat setuju, 58% setuju, 3% ragu-ragu, 15% tidak setuju, 2% sangat tidak setuju dengan kegiatan pembelajaran Bulutangkis dengan Modifikasi Raket. Peneliti perlu tetap terus memberikan pemahaman dan motivasi dalam pembelajaran. Pada analisis partisipasi keaktifan dan ekspresi kesenangan siswa rata-rata dari pengamatan belum tercapai sesuai pada indikator kerja, maka perlu adanya setting pembelajaran yang lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Sedangkan penilaian pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut. Siswa yang mendapat nilai di bawah 75 sebanyak 20 mahasiswa (11%), mahasiswa yang mendapat nilai 75 ke atas sebanyak 48 orang (89%).

Berarti secara klasikal termasuk kategori tuntas. Sedangkan hasil angket pengelolaan pembelajaran Siklus II diperoleh hasil 87,50% berarti pengelolaan pembelajaran baik. Kategori ini sesuai dengan pedoman penilaian pengamatan yaitu nilai rentang 81%-90% termasuk kategori baik. Hasil analisis angket motivasi mhsiswa siklus II diperoleh 58% siswa sangat setuju, 34% setuju, 1% ragu-ragu, dan 7% tidak setuju dengan kegiatan pembelajaran Bulutangkis dengan modifikasi raket.

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa pelaksanaan tindakan yang telah diberikan mampu meningkatkan hasil belajar Bulutangkis pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Bakti Indonesia. Tiga hal yang perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran selanjutnya yaitu: 1) Setiap proses pembelajaran penjas kesrek dengan spesifik pembelajaran praktek harus disertai dengan lomba yang dimodifikasi sehingga motivasi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan akan tercapai. 2) Pembelajaran dengan modifikasi raket dalam pembelajaran bulutangkis sangat perlu dan penting untuk dipergunakan. Hal tersebut sesuai pendapat

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah dengan modifikasi raket dapat meningkatkan hasil belajar bulutangkis

Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan angkatan 2021 Tahun Akademik 2022/2023.

Saran

Dari simpulan diatas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut : 1) Bagi mahasiswa sebagai bahan informasi umpan balik agar merevisi selalu memperhatikan arahan dan petunjuk para Dosen dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasinya. 2) Bagi Dosen sebagai bahan informasi umpan balik dalam menerapkan metode yang tepat dalam proses pembelajaran selanjutnya. 3) Bagi Perguruan Tinggi untuk memotivasi kepada dosen untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan metode-metode yang dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar secara signifikan serta memotivasi Dosen menggunakan sarana yang ada di sekitar kita dengan memodifikasi alat sebagai media pembelajaran.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Teknik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Hamid, A., & Aminuddin, M. 2019. *Pengaruh Latihan Footwork Terhadap Agilitas Pada Pemain Bulutangkis PBSI Tanah Laut Usia 12-15*. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*.
- Putra, A. K., Ramadi, Putu, N., & Wijayanti, N. 2017. *The Effect Of Footwork For Agility At Men Athlete of Persatuan Bulutangkis Mandiri*. Peka nbaru
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Riyanto, Yatim. 2006. *Pengembangan Kurikulum dan Seputar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* Surabaya: Unesa University Press.
- _____. 2003. *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

NASKAH

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.unibabwi.ac.id

Internet Source

1%

2

core.ac.uk

Internet Source

1%

3

unsoed.ac.id

Internet Source

1%

4

text-id.123dok.com

Internet Source

<1%

5

journal.unesa.ac.id

Internet Source

<1%

6

nhlsenatorsteamshop.com

Internet Source

<1%

7

sukowatiartikelbm.id

Internet Source

<1%

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

NASKAH

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
